

## BAB V

### RANCANGAN dan PENGUJIAN

#### 5.1. Pengujian

Pengujian hasil rancangan digunakan untuk pembuktian bagaimana hasil perancangan dapat sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Permasalahan khusus yang diambil adalah penekanan pada bentuk arsitektural yang dirancang berdasarkan perilaku satwa sehingga pengunjung lebih mudah mengenali satwa berdasarkan material yang digunakan dengan habitat alami satwa. Dari permasalahan yang ada dapat digunakan pengujian dengan metode secara visual pada setiap bangunan.



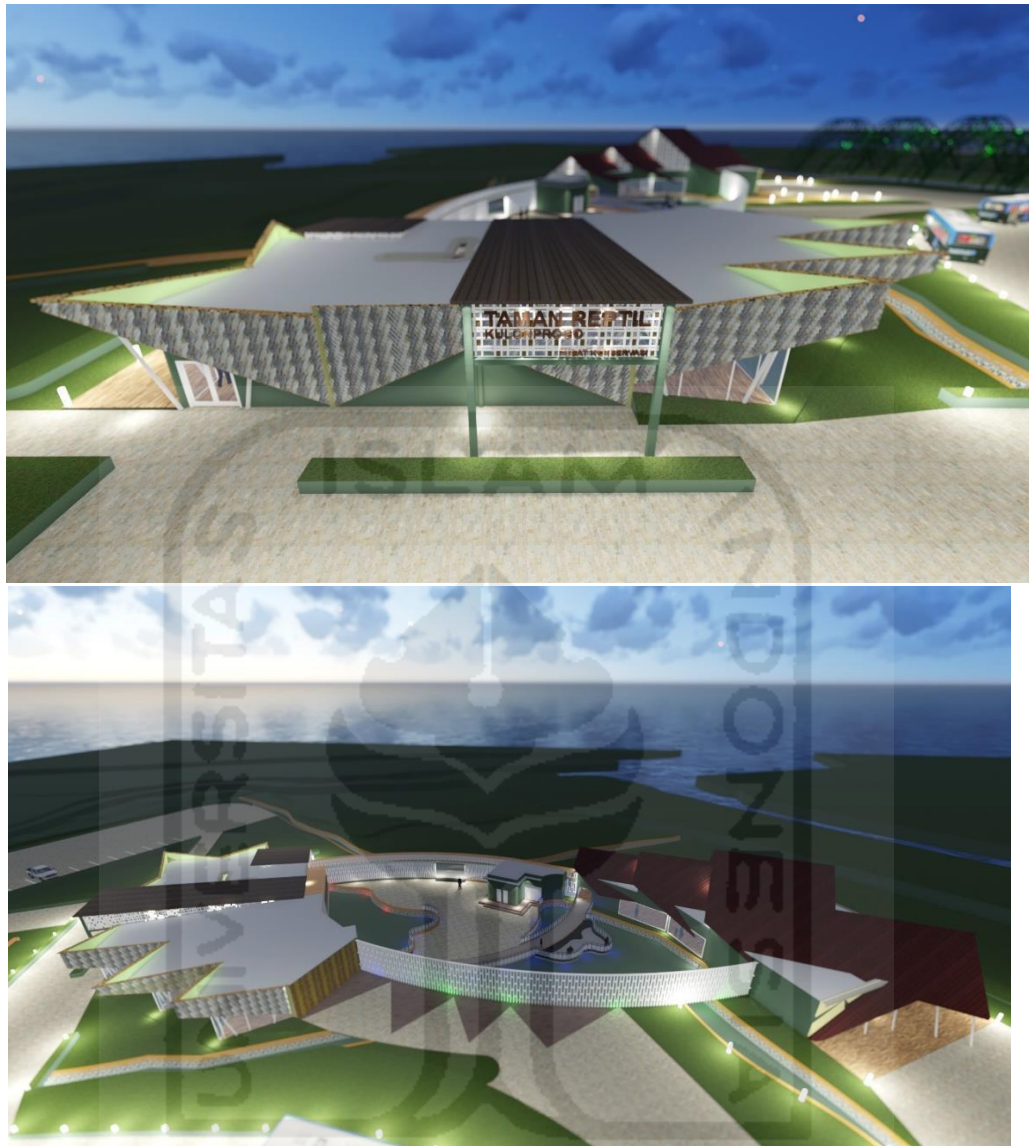
**Gambar 5.1** Pengujian bangunan

Sumber : Penulis, 2015

Pada bangunan Expo mempunyai bentuk yang mengadopsi karakter ular dari kulitnya. Material yang digunakan pada bangunan Expo untuk mendukung satwa adalah kayu. Kayu yang digunakan pada bangunan ini adalah jenis kayu tahan air. Penerapan skala pada bangunan dilakukan dengan cara membuat masa bangunan yang seakan besar dan tinggi, maka pada bagian kulit bangunan dibuat Solid dan lebih tinggi dari rata-rata pada umumnya.

## TAMAN REPTIL KULON PROGO

*Pusat Konservasi Dengan Penekanan Desain Arsitektur Berdasarkan Perilaku Reptil*



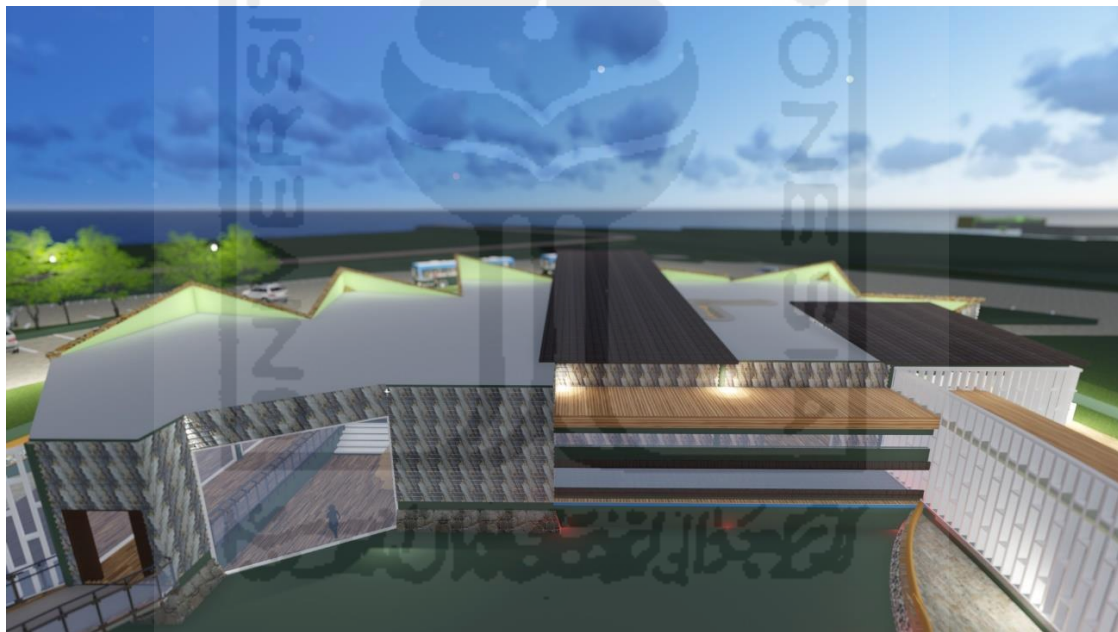
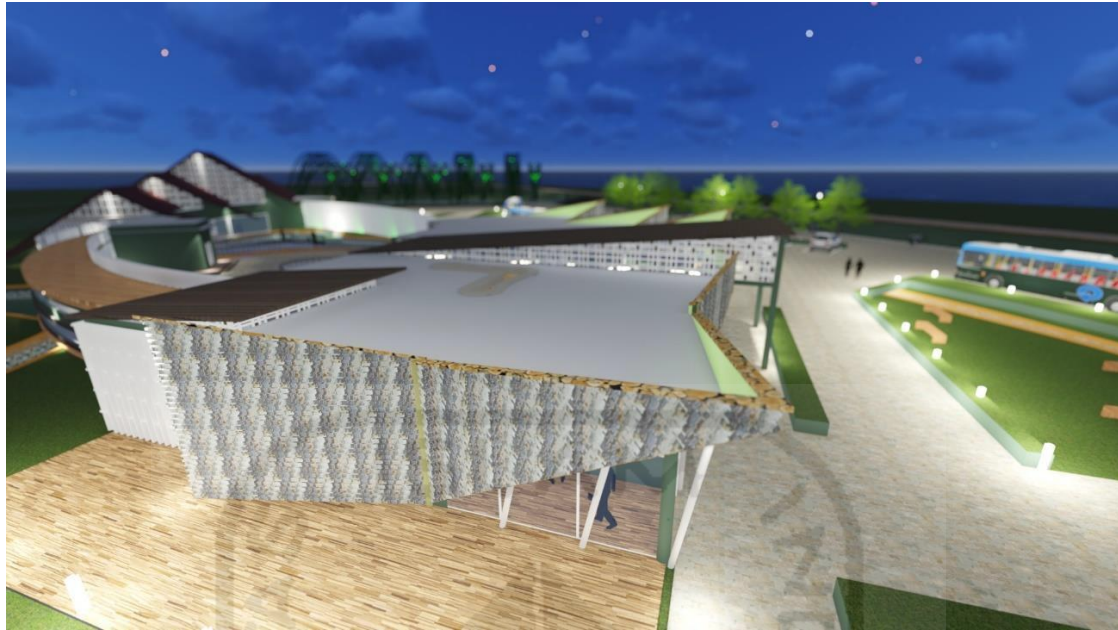
**Gambar 5.2** Pengujian rancangan Site

Sumber : Penulis, 2015

Perilaku satwa sangat bergantung pada alam, beberapa satwa akan bergerak di malam hari sehingga perlunya rekayasa desain untuk memfilter matahari melalui kisi-kisi bangunan yang efeknya akan membuat suasana lebih gelap pada area kandang, agar pengunjung dapat melihat perilaku alami satwa.

## TAMAN REPTIL KULON PROGO

*Pusat Konservasi Dengan Penekanan Desain Arsitektur Berdasarkan Perilaku Reptil*



**Gambar 5.3** Pengujian rancangan Interior

Sumber : Penulis, 2015

Pada bangunan diatas dirancang agar memiliki koneksi antar bangunan, yang mana penulis menambahkan view dengan bukaan berupa jendela dikedua bangunan (Expo & Museum) yang mengarah ke pusat bangunan dimana aktivitas yang paling ramai.



### 5.2. 3D Visualisasi Kawasan



**Gambar 5.4** 3D Visualisasi Kawasan

Sumber : Penulis, 2015

3D Visualisasi kawasan tampak atas dan Prespektif mata burung pada bagian sudut depan dan belakang sehingga mperlihatkan semua masa bangunan, meliputi : bangunan pelatihan, bangunan museum, dan bangunan pertunjukan.

### 5.3. 3D Visualisasi Eksterior Bangunan



**Gambar 5.5** 3D Visualisasai Eksterior Area Buaya Dewasa

Sumber : Penulis, 2015

## TAMAN REPTIL KULON PROGO

*Pusat Konservasi Dengan Penekanan Desain Arsitektur Berdasarkan Perilaku Reptil*

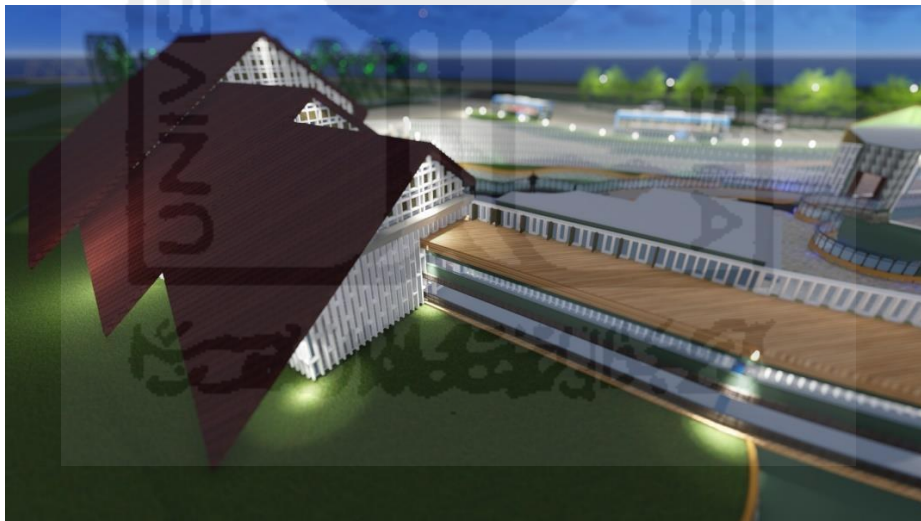
Tampak bangunan Aktraksi Induk Buaya yang memiliki pengaman/pembatas berupa railing yang tinggi agar tidak terjadi kecelakaan



**Gambar 5.6** 3D Visualisasi Area Anak Buaya

Sumber : Penulis, 2015

Gambar diatas menunjukkan suasana bangunan Museum dan area anak buaya yang terhubung melalui view yang luas, agar memberikan rasa aman kepada pengunjung yang memiliki kekhawatiran yang berlebih



**Gambar 5.7** 3D Visualisasi Bangunan Museum

Sumber : Penulis, 2015

Suasana tampak bangunan Museum yang mempunyai ketinggian atap yang berbeda-beda melambangkan pemahaman yang lebih tinggi, sehingga bangunan mentransformasikan bentuk sisik dari satwa. Pada saat memasuki bangunan pengunjung diarahkan dengan berjalan di jalan setapak dan sempit agar mendapatkan rasa luas saat memasuki area museum.



**Gambar 5.8** 3D Visualisasi Bangunan Museum

Sumber : Penulis, 2015

Suasana pada bagian samping bangunan Museum yang membuka bukaan ke arah luar site yang mempunyai view ke arah anak buaya (area pemancingan).

#### **5.4. 3D Visualisasi Interior Bangunan Pelatihan**



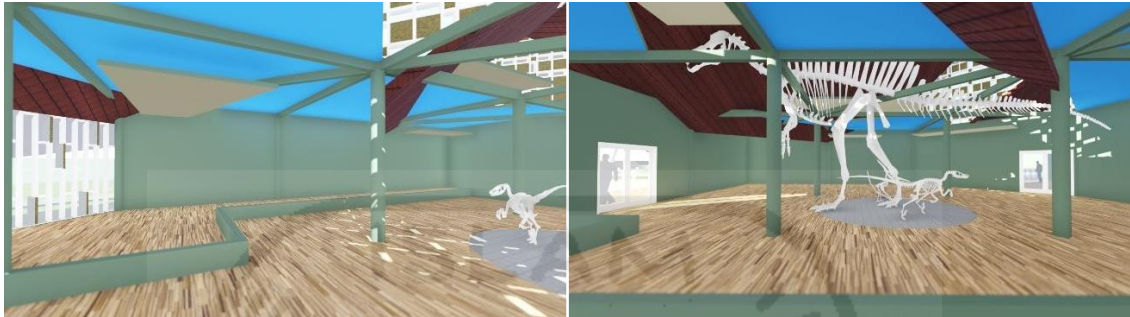
**Gambar 5.9** Suasana selasar Pelatihan

Sumber : Penulis, 2015

## TAMAN REPTIL KULON PROGO

*Pusat Konservasi Dengan Penekanan Desain Arsitektur Berdasarkan Perilaku Reptil*

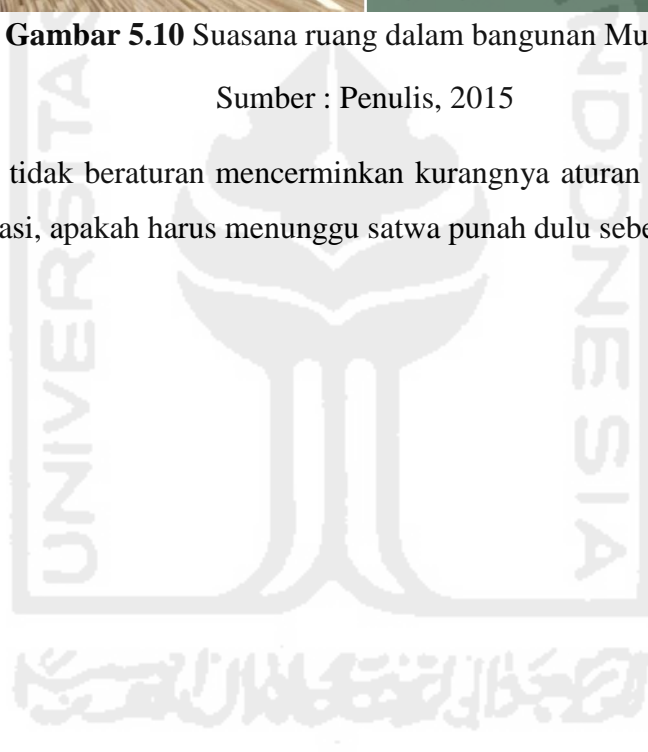
Suasana bagian selasar bangunan pelatihan yang diantara kedua bangunan serta mempunyai area yang luas, sehingga memberikan akses kepada pengunjung untuk lebih leluasa mengekspresikan emosi sebelum berinteraksi langsung dengan buaya.



**Gambar 5.10** Suasana ruang dalam bangunan Museum

Sumber : Penulis, 2015

Bentuk yang tidak beraturan mencerminkan kurangnya aturan dan kepedulian dalam hal penanganan konservasi, apakah harus menunggu satwa punah dulu sebelum diselamatkan.





## **5.5. Kesimpulan Evaluasi Pembimbing dan Penguji**

### **5.5.1. Hasil Evaluasi penguji dan pembimbing**

Pada evaluasi akhir berupa paparan seminar terbuka (pendadaran), pembimbing dan penguji memberikan review evaluatif terhadap hasil Proyek Akhir Sarjana, meliputi : penyusunan laporan dan hasil perancangan yang dihasilkan penulis selama pengerjaan PAS. Pembimbing dan penguji memberikan saran dan masukan terhadap kajian dan hasil rancangan yang masih sesuai dengan permasalahan sebagai penilaian akhir. Poin-poin tersebut, yaitu :

- a. Pusat konservasi berbeda dengan kebun binatang, dalam hal pengelolaan biaya, konservasi yang didanai oleh lembaga organisasi seperti : World Wild Found (WWF), Komunitas Konservasi Indonesia (KKI WARSI), Concervation International Indonesian Programme (CI-IP), Wildlife Concervation Society (WCS)
- b. Tempat konservasi yang paling utama untuk satwa di Alam bebas, dan untuk tema konservasi penyelamatan tetap akan dilepas ke alam bebas.

### **5.5.2. Penyelesaian Evaluasi**

- a. Sudah direvisi dan diperjelas dengan menambahkan lembaga organisasi CITES sebagai klien utama yang bergerak dibidang konservasi dan pengaturan perdagangan satwa yang terancam punah. Dan sebagai arsitek, kami menambahkan area taman untuk pengunjung sebagai media dalam menyampaikan pesan-pesan konservasi.
- b. Sudah dilakukan perbaikan pada area taman, berfokus kepada hubungan pengunjung dan satwa dengan mengambil batasan pada hutan buatan yang berstruktur bentang lebar sebagai area utama satwa. tetapi tetap mengadopsi unsur perilaku satwa kedalam area pameran dan memperlihatkan langkah-langkah pengambilan di alam hingga pelepasan.

### **5.5.3. Kesimpulan Evaluasi**

Rancangan desain Taman Reptil Kulon Progo merupakan pusat kegiatan yang ada di Kulon Progo yang menekankan pada konsevasi satwa dengan isu industri dan wisata sehingga bangunan dapat menyampaikan pesan konservasi kepada pengunjung. Pada rancangan ini, setiap bangunan mempunyai pengalaman secara visual dan spasial kepada pengunjung yang menikmatinya.